

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik kewirausahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi kinerja usaha pada industri kerupuk di kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik akan mempengaruhi kinerja usaha tersebut. Semakin baik karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha semakin meningkat pula kinerja usahanya dimasa yang akan datang.
2. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kinerja usaha yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan pada industri kerupuk di kota Payakumbuh. Semakin baik karakteristik kewirausahaan semakin meningkat kompetensi kewirausahaan yang diperoleh pelaku usaha, dan semakin tingginya kompetensi kewirausahaan maka pada akhirnya akan menyebabkan meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan harus ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja usaha yang lebih tinggi. Karena kinerja usaha yang tinggi merupakan *value* yang menguntungkan bagi perusahaan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi masyarakat kota Payakumbuh khususnya untuk para pelaku usaha IKM Kerupuk di kota Payakumbuh untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, karena kedua hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan karakteristik kewirausahaan yang baik akan menumbuhkan dan menghasilkan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha yang dijelankannya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha industri kerupuk saat ini sudah mampu mempersepsikan diri mereka dengan benar bahwa mereka memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik dengan berbagai kemampuan dan keterampilannya. Namun pelaku IKM masih banyak yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maupun pelatihan reguler, dimana pelatihan ini akan menambah pengalaman responden terkait dengan keterampilan, kemampuan, dan wawasan ilmu yang lebih luas serta pelatihan ini juga akan mempertemukan pelaku IKM dengan para pelatih dan pelaku usaha lainnya sehingga dapat berbagi informasi terkait kesuksesan maupun kegagalan dalam berwirausaha yang dapat dijadikan sebagai pengalaman tidak langsung oleh

responden. Selanjutnya pelaku IKM masih belum bisa sepenuhnya mengingat hal-hal kecil dan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya seperti kegagalan-kegagalan yang pernah terjadi di masa lalu hal ini disebabkan karena karakteristik pelaku usaha yang sudah berusia 30 tahun keatas dengan dominasi sudah memiliki keluarga dan sudah terjadi penurunan tingkat memori dan daya ingat. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini yaitu dengan mengontrol diri dengan baik, mencatat segala peristiwa kecil maupun besar yang terjadi dalam usaha yang dijalankan dan berusaha menjaga kesehatan dan pikiran yang lebih *fresh* serta tetap fokus. Permasalahan selanjutnya yaitu pengaruh keluarga yang kecil dimana latar belakang keluarga responden bukan dari wirausaha. Karena latar belakang keluarga tidak dapat diubah, maka solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini agar dapat meningkatkan pengaruh keluarga yaitu dengan mengikutsertakan keluarga secara penuh dalam pengelolaan usaha seperti pengambilan keputusan serta wirausahawan mengikutsertakan keluarga secara rutin untuk mengikuti pelatihan yang ada sehingga anggota keluarga juga termotivasi untuk mengembangkan usaha dan juga memperoleh pembelajaran untuk usaha lebih baik. Keluarga merupakan aset yang paling penting dalam kehidupan, dan apapun yang dilakukan akan berdampak terhadap keluarga sehingga keluarga juga dapat menjadi pendorong untuk terus berbuat yang terbaik terhadap usaha agar berjalan lancar dengan begitu tingkat pengaruh keluarga akan tinggi meskipun bukan dari latar belakang keluarga wirausaha.

Variabel kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar setelah variabel karakteristik kewirausahaan, hal tersebut membuktikan bahwa dengan

karakteristik kewirausahaan yang baik akan menciptakan suatu keterampilan dan kemampuan atau kompetensi kewirausahaan yang tinggi pada pelaku usaha yang meliputi kompetensi konseptual, peluang, hubungan, pembelajaran, individu terhadap usaha yang dijalankan, yang dimulai dengan: kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan inovasi, melihat peluang dan mengidentifikasi kebutuhan konsumen, kemampuan komunikasi, menjalin hubungan, kemampuan belajar untuk menghadapi era dimana pengetahuan baru dengan cepat dibuat dan disebarluaskan, kesadaran diri akan kemampuan dan keterampilan serta mengenali kelemahan dan kelebihanannya. Namun pelaku IKM belum memiliki kreatifitas dan kemampuan inovasi terhadap usaha yang dijalanannya, hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar pelaku IKM yaitu ada yang tidak pernah mengikuti pelatihan terkait usaha. Solusi yang ditawarkan untuk hal ini yaitu menanamkan kesadaran dalam diri pelaku IKM bahwa pelatihan merupakan hal yang sangat penting bagi usahanya, dengan mengikuti pelatihan ini pelaku IKM akan mendapatkan tambahan keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk usahanya termasuk penciptaan sesuatu yang baru atau inovasi serta dapat mengasah kreatifitasnya, selain itu pelaku usaha juga bisa memanfaatkan media internet untuk menambah ilmu mengenai inovasi atau belajar secara otodidak.

Dalam penelitian ini variabel kinerja usaha memiliki pengaruh yang paling sedikit dibandingkan dengan variabel lainnya namun hal tersebut masih menunjukkan bahwa pelaku IKM kerupuk telah mampu mengelola usahanya dengan baik. Namun kondisi keuangan pelaku IKM masih sulit untuk mengalami

peningkatan akibat dari adanya responden yang tidak mengalami peningkatan keuntungan karena penjualan produk yang juga tidak mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut berdampak terhadap modal yang tidak dapat ditingkatkan akibat kondisi keuangan yang tidak meningkat tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini yaitu diharapkan responden untuk lebih memperluas jaringan pemasaran produknya serta lebih jeli dalam melihat peluang seperti memasukkan produk di super market yang ada di berbagai kota sehingga dapat menjual produk lebih banyak serta mendapatkan keuntungan yang lebih dan keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai modal usaha. Solusi selanjutnya yaitu responden dapat menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permasalahan modal yang telah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun lalu sebagai pembiayaan usaha produktif segment mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan bunga berkisar 0,14% /bulan (Infoperbankan.com).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji variabel karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi terhadap kinerja usaha pada objek IKM kerupuk di kota Payakumbuh. Pada penelitian ini tidak dimasukkan faktor-faktor lain yang

memungkinkan untuk menimbulkan kinerja yang lebih tinggi lagi dari pelaku usaha.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada kinerja usaha industri kerupuk di kota Payakumbuh saja. Sehingga belum dapat menggambarkan kinerja seluruh bidang yang berada di Kota Payakumbuh.
3. Lokasi penelitian hanya difokuskan pada wilayah kota Payakumbuh. Maka hasil penelitian hanya bisa diimplikasikan di kota Payakumbuh. Hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian dilakukan di daerah-daerah lain mengingat kondisi demografis serta geografis.
4. Dalam penelitian ini responden yang diambil hanya dalam skala kecil yaitu 75 responden yang memiliki industri kerupuk dan produktif.

5.4 Saran

Hasil dari penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan agar dijadikan sumber ide dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, maka perluasan yang dirasakan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi pihak IKM kerupuk di kota Payakumbuh

Untuk pelaku usaha, mereka harus mampu mempersepsikan diri mereka dengan tepat mengenai karakteristik kewirausahaan yang dimiliki agar dapat mengintegrasikan karakteristik kewirausahaan tersebut kedalam usahanya. Untuk meningkatkan dan memperkuat karakteristik kewirausahaan pelaku usaha harus mengubah pola pikir seperti menggali keinginan untuk terus memperbaiki kesalahan agar lebih baik dari sebelumnya atau menumbuhkan rasa ingin untuk meningkatkan prestasi dalam mengelola usaha. Selanjutnya, untuk meningkatkan

dan memperkuat kompetensi kewirausahaan, pemilik usaha diharapkan harus memiliki kesadaran bahwa untuk mencapai kinerja usaha yang baik perlu untuk mengikuti program pengembangan IKM yang dilakukan oleh pemerintah yang mampu untuk mengubah karakteristik dan kompetensi kewirausahaan yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dalam memberikan program pengembangan IKM perlu mempertimbangkan karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, karena hal ini menentukan kinerja usahanya. Dalam membantu pengembangan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha pemerintah diharapkan dapat menyediakan lapangan bimbingan teknis, pelatihan, dan manajemen berkelanjutan dalam rangka memberikan perubahan yang lebih menguntungkan serta mengaktifkan pelatihan dengan berbagai lembaga universitas, dan SMK untuk melatih peserta didik dalam tambahan pembelajaran mengenai Industri Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada industri kerupuk di Kota Payakumbuh saja, untuk itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dan menambahkan variabel lain yang juga ikut mempengaruhi kinerja usaha, seperti aspek kewirausahaan, faktor keuangan, teknik produksi dan operasi dan lain sebagainya.

Penelitian ini hanya mengukur sebatas kinerja usaha saja, diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pengembangan model penelitian dan dapat menambahkan variabel untuk mengukur karakteristik kewirausahaan yang dapat menjelaskan kompetensi kewirausahaan dan kinerja IKM kerupuk.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data jumlah usaha di Kota Payakumbuh terbaru sebagai referensi sesuai dengan hasil sensus ekonomi yang terbaru.

